

BAB 5
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskriptif Responden

Peneliti mengambil beberapa informasi tambahan yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian, berikut hasil deskripsi responden penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Deskriptif

No	Usia	Jumlah	%
1	22 - 25 Th	61	82.4
2	26 - 30 Th	11	14.9
3	31 - 35 Th	2	2.7
Total		74	100%
No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Perempuan	40	54.1
2	Laki-laki	34	45.9
Total		74	100%
No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	SMA	30	40.5
2	D3	5	6.8
3	S1	36	48.6
4	S2	3	4.1
Total		74	100%
No	Lama Bekerja	Jumlah	%
1	< 1 Th	14	18.9
2	1 - 2 Th	33	44.6
3	3 - 4 Th	19	25.7
4	>4 Th	8	10.8
Total		74	100%
No	Bidang Freelance	Jumlah	%
1	Grafik Desain	14	18.9
2	Photografi	15	20.3
3	Videografi	6	8.1
4	Copywriting	5	6.8
5	Web Designer	5	6.8
6	Data Entry	5	6.8
7	IT	5	6.8
8	Data Scientist	2	2.7
9	Event Conceptor	4	5.4
10	Make Up Artist	2	2.7
11	Trader	4	5.4
12	Music	6	8.1
13	Tour Guide	1	1.4
Total		74	100%

No	Pendapatan	Jumlah	%
1	< 1.500.000	16	21.6
2	1.500.000 – 2.500.000	18	24.3
3	2.500.000 – 3.500.000	10	13.5
4	>3.500.000	30	40.5
Total		74	100%

Berdasarkan penjabaran Tabel 9 di atas, untuk informasi lama bekerja apabila responden bekerja 2.5 tahun ke bawah maka termasuk poin 2 yaitu 1 – 2 tahun, apabila 2.5 tahun dan 2.5 tahun ke atas maka termasuk poin 3 yaitu 3 – 4 tahun.

5.2. Uji Asumsi Dasar

Peneliti melakukan uji asumsi dasar untuk mengecek terlebih dahulu apakah data termasuk ke dalam statistik parametrik atau non parametrik. Pengecekan tersebut dilakukan dengan melakukan dua uji asumsi dasar yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dimana data dikatakan memiliki statistik parametrik apabila memiliki distribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan linier. Berikut sub bab penjelasan dan hasil masing-masing uji asumsi dasar yang dilakukan.

5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian untuk melihat apakah residual yang didapat berdistribusi normal atau tidak normal, data dikatakan normal apabila nilai sig > 0.05 dan tidak normal apabila nilai sig < 0.05 (Sugiyono, 2019). Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, diketahui sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 10. Uji Normalitas

No	Variabel	Z	p
1	Kepuasan kerja	0.078	0.2
2	WLB	0.082	0.2

Berdasarkan uji normalitas di atas, diketahui bahwa masing masing variabel memiliki distribusi yang normal karena memiliki *asympt sig* > 0.05. Berdasarkan hasil di atas, diketahui satu syarat parametrik dipenuhi.

5.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak linier secara signifikan. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan *test of linearity*, dimana kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai *linearity* < 0.05 dan tidak linier apabila nilai *linearity* nya > 0.05. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Linearitas

Aspect		F	Sig
Kepuasan Kerja* WLB	<i>Linearity</i>	28,222	0.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	1,661	0.080

Berdasarkan data uji linearitas, diketahui kedua variabel memiliki hubungan yang linier, karena nilai *linearity* = 0.000 atau > 0.05. Maka, syarat kedua dari statistik parametrik dipenuhi.

5.3. Uji Hipotesis

Setelah peneliti memastikan statistik parametrik terpenuhi, maka selanjutnya peneliti dapat melakukan uji hipotesis dengan statistik parametrik, menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui hasilnya sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	p	r_{xy}
WLB → Kepuasan Kerja	0.000	0.503**

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwasannya penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara WLB dengan kepuasan kerja pada *freelance* dengan nilai $r_{xy} = 0.503^{**}$ dan nilai $p = 0.000$

($p < 0.01$). Artinya semakin tinggi tingkat WLB *freelance* semakin besar kepuasan kerja yang dirasakan dan sebaliknya, dengan begitu **Hipotesis penelitian Diterima.**

5.4. Pembahasan

Kepuasan kerja merupakan topik penting untuk dibahas dalam ranah pekerjaan, dimana harapannya pekerja memiliki kepuasan dalam menjalani kehidupan kerjanya. Melalui penelitian ini ditemukan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara *work life balance* dengan kepuasan kerja, dengan nilai $r_{xy} = 0.503^{**}$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Hal ini memiliki arti kepuasan kerja *freelancer* dipengaruhi oleh WLB nya, semakin tinggi WLB yang dimiliki *freelancer* maka semakin tinggi pula kepuasan kerjanya.

Penelitian ini menggunakan 74 responden yang *notabene* nya seorang *freelancer* dari berbagai bidang. Peneliti mengambil beberapa informasi tambahan untuk memperkaya hasil penelitian, hal – hal yang menjadi poin pertanyaan tambahan antara lain, 1) Usia, 2) Jenis kelamin, 3) Pendidikan terakhir, 4) Lama bekerja, 5) Bidang *freelance*, dan 6) Pendapatan.

Berdasarkan usianya, responden paling banyak berusia diantara 22 – 25 Tahun sebanyak 61 responden. Usia produktif seseorang biasanya lepas dari tanggung jawab pendidikan adalah 22 tahun (waktu normal lulus dari perguruan tinggi), dimana responden akan mulai mencari pekerjaan. Usia terbanyak kedua antara 26 – 30 Tahun sebanyak 11 responden, dan yang paling sedikit berusia antara 31 – 35 tahun sebanyak 2 orang. Usia 31 – 35 Tahun hanya 2 orang, hal ini wajar terjadi karena pada dasarnya bekerja sebagai *freelance* erat dengan anak muda yang masih baru menjajaki dunia pekerjaan. Usia 22 – 25 Tahun berdasarkan tahun lahir tergolong ke dalam generasi Z, yang mana menurut

penelitian Purnomo dkk (2019), diketahui bahwa Generasi Z memiliki karakteristik yang cocok untuk menjalani kerjaan sebagai *freelance*. Karakteristik generasi Z antara lain, *up to date* dengan perkembangan teknologi, cenderung tidak mau dibatasi, akses yang tidak terbatas untuk mempelajari sesuatu dan tidak ingin terbelenggu dengan waktu kerja serta memiliki tingkat kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan jenis kelamin, perempuan menjadi responden terbanyak yaitu 40 responden dan laki – laki sebanyak 34 responden. Berdasarkan pendidikan terakhir, responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 36 responden, kedua SMA sebanyak 30 responden, ketiga D3 sebanyak 5 responden dan paling sedikit adalah S2 sebanyak 3 responden.

Berdasarkan lama kerja, diketahui responden terbanyak telah bekerja sebagai *freelancer* selama 1 – 2 tahun sebanyak 33 responden, kedua 3 – 4 tahun sebanyak 19 responden, ketiga sebanyak 14 responden telah bekerja selama < 1 tahun dan paling sedikit yaitu 4 responden telah bekerja antara 3 – 4 tahun sebagai *freelancer*.

Berdasarkan bidang kerja *freelance*, responden terbanyak adalah seorang fotografer sebanyak 15 responden, dan kedua sebagai Grafik Desain sebanyak 14 responden. Namun, secara lingkup pekerjaan sebenarnya terbanyak adalah lingkup bidang IT (terdiri atas *copywriting*, *web design*, *Data Entry*, *IT*, dan *Data Scientist*) sebanyak 27 responden.

Peneliti juga menghitung aspek-aspek WLB apakah memberi pengaruh atau tidak terhadap variabel tergantung atau kepuasan kerja. Berikut tabel perhitungan aspek-aspek WLB terhadap kepuasan kerja:

Tabel 13. Hubungan Aspek-aspek WLB dengan Kepuasan Kerja

No	Variabel	p	r _{xy}
1	Keseimbangan Waktu → Kepuasan Kerja	0.339**	0.003
2	Keseimbangan Keterlibatan → Kepuasan Kerja	0.396**	0.000
3	Keseimbangan Kepuasan → Kepuasan Kerja	0.462**	0.000

Berdasarkan hasil di atas, secara keseluruhan tiga aspek WLB memiliki hubungan positif dengan kepuasan kerja. Aspek terkuat yang mempengaruhi adalah keseimbangan kepuasan dengan nilai $r = 0.462^{**}$ dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Keseimbangan kepuasan merupakan keadaan seimbang antara kehidupan pekerjaan dan kehidupan pribadi pekerja (McDonald, Bradley, dan Brown dalam Rondonuwu, Rumawas & Asaloei, 2018). Penelitian ini mengambil subjek yang rata-rata adalah usia produktif yang mana kehidupan di luar pekerjaannya belum terlalu kompleks. Kepuasan ini berkaitan langsung dengan variabel terikat penelitian ini yaitu kepuasan kerja, berdasarkan penemuan penelitian diketahui keseimbangan kepuasan sangat berhubungan dengan kepuasan kerja, dapat diartikan bahwasannya apabila keseimbangan kepuasan kurang dirasakan oleh *freelancer*, maka kemungkinan besar akan menimbulkan ketidakpuasan kerja pada *freelancer*.

Aspek terkuat kedua yaitu keseimbangan keterlibatan dengan nilai $r = 0.396^{**}$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.001$). Aspek keseimbangan dimana pekerja memiliki takaran yang adil dalam melibatkan diri baik di kehidupan privasi ataupun kehidupan kerja. Aspek yang paling lemah dalam mempengaruhi kepuasan kerja adalah keseimbangan waktu, dengan nilai $r = 0.339^{**}$ nilai $p = 0.003$ ($p < 0.005$). Hal ini dapat dipahami karena *freelance* tidak terpaut oleh waktu kerja, sehingga pekerjaan yang ada dapat disesuaikan dengan dengan kebutuhan dan aktivitas lainnya.

Berdasarkan temuan peneliti, subjek merasa puas dengan pekerjaannya, karena pekerjaannya sebagai *freelance* dirasa dapat memberikan kenyamanan dalam bekerja, fee yang mencukupi dan jam kerja yang fleksibel. Hal ini terungkap dari uji deskriptif yang peneliti ambil dimana rata – rata pendapatan per bulan yang

didapatkan oleh *freelancer* > Rp. 3.500.000,-. Sumbangan efektif variabel WLB terhadap kepuasan kerja sebesar 25.4%, dimana 74.6% lainnya dipengaruhi oleh faktor kepuasan kerja lainnya yang tidak menjadi fokus penelitian ini.

Demikian penelitian telah kami laksanakan, namun penelitian ini tidaklah sempurna terdapat beberapa kelemahan yang terjadi selama penelitian di lapangan berlangsung, berikut poin-poin kelemahan dalam penelitian ini:

- a. Pemilihan opsi jawaban pada Skala Kepuasan Kerja kurang tepat.
- b. Salah satu aspek dari WLB *overlapping* yaitu, *satisfaction balance*
- c. Kriteria responden penelitian kurang jelas
- d. Opsi jawaban pada Skala Kepuasan kerja kurang Tepat

